

FUNGSI PEMBIMBING BAGI SANTRI DI YAYASAN ALI MAKSUM

PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan Islam

OLEH:

TAUFIQ ISMAIL

9747 3688

JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

IAIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2004

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Taufiq Ismail
Lampiran : 5 (Lima) Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : Taufiq Ismail
NIM : 9747 3688
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul : Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali
Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

telah disempurnakan dan dapat dimunaqosyahkan pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juni 2004
Pembimbing,



Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP: 150 246 924

Dra. Asnafiyah, M. Pd.
Dosen Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS KONSULTAN

Hal : Skripsi Sdr. Taufiq Ismail
Lampiran : 5 Eksemplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan bimbingan guna mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa Skripsi saudara:

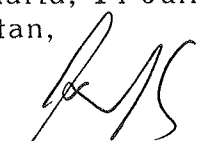
Nama : Taufiq Ismail
NIM : 9747 3688
Jurusan : Kependidikan Islam (KI)
Judul : Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali
Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

telah disempurnakan dan menyatakan bahwa Skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian kami sampaikan. Atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 14 Juli 2004
Konsultan,


Dra. Asnafiyah, M. Pd.
NIP: 150 236 439



INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : 513056 Yogyakarta 55281
E-mail : ty-suka@yogya.wasantara.net.id

PENGESAHAN

Nomor : IN/I/DT/PP.01.01/84/2004

Skripsi dengan judul : Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum
Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

TAUFIQ ISMAIL

NIM : 9747 3688

Telah dimunaqosyahkan pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 07 Juli 2004


dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang


Drs. M. Jamroh Latief, M. Si.
NIP : 150 223 031

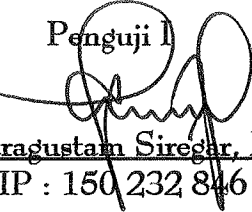
Sekretaris Sidang


Drs. Misbah Ulmunir, M. Si.
NIP : 150 264 112

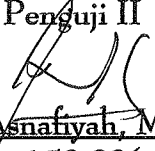
Pembimbing Skripsi


Dra. Wiji Hidayati, M. Ag.
NIP : 150 246 924

Penguji I

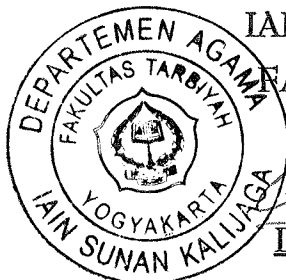

Drs. Maragustan Siregar, M. A.
NIP : 150 232 846


Penguji II


Dra. Asnadiyah, M. Pd.
NIP : 150 236 439

Yogyakarta, 20 Juli 2004

IAIN SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH
DEKAN




Drs. H. Rahmat, M. Pd.
NIP : 150 037 930

HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَكُنْتُمْ لَهُ خِيفَةً وَأَتَّقُوا اللَّهَ قَلِيلًا إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ. ﴿سورة الحشر: ١٨﴾

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. al-Hasyr: 18)¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) h. 919.

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini:
Ku persembahkan untuk
Almamater Tercinta
Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العالمين. اللهم صل وسلم على سيدنا محمد عدد
الرملة الرقيق صلاة تجعلنا بها من اهل الطاعة والتوفيق وتبلغنا بها الحج للبيت
العتيق وترزقنا بها زيارة قبر نبيك محمد صلى الله عليه وسلم وقبر صاحبه ابي
بكر الصديق وتسهل لنا بها حسن الطريق وتجعل لنا بها خير رفيق
وعلى اله وصحبه وسلم.

Puji syukur penyusun panjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Semoga limpahan rahmat serta keselamatan senantiasa diberikan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Penyusun menyadari bahwa hanya dengan pertolongan Allah SWT dan usaha yang keras maka skripsi ini bisa terselesaikan. Skripsi ini merupakan bentuk partisipasi penyusun dalam upaya pengembangan wacana keilmuan pendidikan Islam khususnya di bidang “Bimbingan dan Konseling dalam Islam tentang: Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”.

Selanjutnya, partisipasi berbagai pihak dalam proses penyusunan skripsi ini sangat berarti, sehingga atas jasa-jasa tersebut penyusun ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Rahmat M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Drs. Nizar Ali, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang telah memberikan bimbingan, arahan dan nasehat.
3. Dra. Wiji Hidayati, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penyusun sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kedua Orang Tuaku tercinta yang telah merawat, dan telah banyak berkorban baik moril maupun materiel, serta do'a restunya kepada penyusun demi selesainya skripsi.
5. Seluruh Civitas Akademika IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Fakultas Tarbiyah, juga teman-teman yang telah membantu penyusun dalam menyelesaikan skripsi ini.

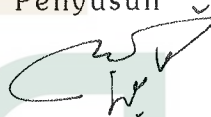
Penyusun tidak dapat membalas budi baik mereka, dan penyusun hanya bisa berdo'a semoga Allah SWT memberikan pahala yang berlipat ganda kepada mereka semua.

"جزاكم الله احسن الجزاء، جزاكم الله خيرا كثيرا"

Begitu pula penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan walaupun sudah diusahakan penyempurnaan seoptimal mungkin, hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan penyusun. Oleh karena itu, kritik dan saran dari siapapun dan dari manapun akan penyusun terima demi sempurnanya skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penyusun khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Yogyakarta, 29 Mei 2004
Penyusun



Taufiq Ismail
9747 3688

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS KONSULTAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Istilah	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Rumusan Masalah	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Kerangka Teoritik	12
G. Metode Penelitian	20
H. Sistematika Pembahasan	23

BAB II GAMBARAN UMUM YAYASAN ALI MAKSUM PONDOK

PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Sejarah Berdirinya	25
B. Maksud dan Tujuan	29
C. Susunan Kepengurusan	29
D. Fasilitas Yayasan	34
E. Jumlah Santri	35
F. Kurikulum Pesantren	37
G. Lembaga Pendidikan	38
H. Usaha Yayasan	42
I. Pelayanan Masyarakat	44

BAB III FUNGSI PEMBIMBING BAGI SANTRI DI YAYASAN

ALI MAKSUM PONDOK PESANTREN KRAPYAK YOGYAKARTA

A. Pola Pembimbingan Santri	47
1. Layanan Orientasi	47
2. Layanan Informasi	50
3. Layanan Penempatan	52
4. Layanan Konseling Perseorangan	62

5. Layanan Konseling Kelompok	65
6. Layanan Bimbingan Kelompok	67
B. Fungsi Pembimbing	69
1. Fungsi Pencegahan (Preventive)	74
2. Fungsi Penyembuhan (Currative)	87
3. Fungsi Pemeliharaan (Treatment)	89
4. Fungsi Pengembangan (Development)	90

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	93
B. Saran-Saran	94
C. Penutup	94

DAFTAR PUSTAKA

CURRICULUM VITTE

LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Istilah

Dalam sebuah penulisan karya ilmiah masalah yang akan dikaji secara tidak langsung telah tersirat dalam judul karya tersebut, namun tidak semua judul dapat mengungkap dengan jelas pengertian dari permasalahan yang akan dibahas. Untuk mempertegas permasalahan dan memberikan gambaran yang jelas serta mempermudah pembaca dalam memahaminya, perlu adanya persamaan persepsi terhadap judul skripsi yang dimaksud. Adapun judul Skripsi ini adalah: **“Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta”**.

Dalam penegasan istilah ini, penulis ingin memberikan penjelasan tentang arti atau makna kata atau kalimat yang terdapat pada judul skripsi yang dianggap perlu untuk diberikan penjelasan. Adapun istilah-istilah tersebut adalah:

1. Fungsi adalah peranan, kegunaan,¹ kegunaan suatu hal.²

¹Pius A Partanto, M. Dahlan al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer* (Surabaya: Penerbit Arkola, 1994), h. 190.

²Tim Penyusun Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Ed. Ke-2, Cet. Ke-4, h. 281.

2. Pembimbing adalah orang yang membimbing,³ penasehat, orang yang melayani konseling.⁴ Pembimbing disini bukan arti dari kamus, tetapi pembimbing adalah beberapa santri senior dengan status alumni pondok pesantren krapyak dan telah mendapat restu dari Kyai/Pengasuh Yayasan Ali Maksum, untuk mendampingi santri MTs Ali Maksum dan MA Ali Maksum di komplek/asrama pondok pesantren.
3. Santri adalah orang yang mendalami agama islam⁵ dan bertempat tinggal atau mukim di komplek/asrama pondok pesantren. Santri yang dimaksud adalah santri yang belajar di lembaga pendidikan tingkat menengah, yaitu: santri MTs dan santri MA Ali Maksum.
4. Yayasan Ali Maksum, adalah nama pondok pesantren yang dikelola dalam bentuk sebuah yayasan oleh keturunan dari *al-maghfurlah* KH. Ali Maksum setelah beliau wafat.
5. Pondok Pesantren adalah bangunan/asrama tempat santri atau tempat murid-murid belajar mengaji, belajar agama islam.⁶ Pondok Pesantren yang dimaksud adalah pondok pesantren yang dikelola dalam sebuah yayasan.

³*Ibid.*, h. 133.

⁴*Ibid.*, h. 520.

⁵*Ibid.*, h. 878.

⁶*Ibid.*, h. 762, 781.

Dari uraian penegasan istilah diatas, maksud penulis mempergunakan judul: "*Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*" adalah suatu penelitian yang bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana pola pembimbingan santri dan apa fungsi pembimbing dalam mendampingi santri yang belajar di MTs dan MA Ali Maksum selama 24 jam.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan disadari menjadi tumpuan harapan dan sekaligus kunci bagi setiap orang maupun bangsa, supaya setiap orang dapat mandiri, meningkatkan harkat hidup, dan pada akhirnya memajukan kehidupan bangsa dan negara. Mengingat urgennya peranan pendidikan, hampir tidak ada orang yang berani mengabaikan pendidikan pada era modern dan globalisasi ini, meskipun pendidikan tersebut diperoleh melalui pondok pesantren (baik pondok pesantren yang mempunyai madrasah ataupun pondok pesantren salafi).

Banyak keluarga muslim dari kalangan masyarakat pedesaan maupun perkotaan yang melirik pondok pesantren sebagai tempat yang sesuai untuk mendidik anak-anaknya, dengan alasan bahwa pondok pesantren adalah sebuah lembaga

pendidikan yang berfungsi sebagai pusat untuk pengembangan kepribadian anak yang bermoral serta berwawasan agama.

Pesantren, yang oleh Martin Van Bruinessen⁷ dikatakan sebagai salah satu 'tradisi agung' (*great tradition*), merupakan lembaga yang khas Indonesia.⁸ Adalah lembaga pendidikan (*Islam*) tertua di Indonesia yang berhasil bertahan sampai hari ini,⁹ dipandang sebagai lembaga pendidikan *indigenous jawa*, dimana tradisi keilmuan pesantren dalam banyak hal memiliki *afinitas* dengan lembaga-lembaga pendidikan Islam tradisional di kawasan dunia islam lainnya,¹⁰ juga menempatkan diri dalam posisi sebagai pemelihara dan pencipta tradisi dimana sebuah kehidupan masyarakat tersusun, berkembang, serta mempertahankan dirinya,¹¹ dan mampu melahirkan manfaat (*kegunaan*) bagi masyarakat, dengan tidak meninggalkan misi utamanya, bahwa: pondok pesantren sebagai pencetak ulama.¹² Hal ini di dukung oleh keberadaan seorang Kyai sebagai

⁷Martin Van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat. Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1995), h. 17.

⁸*Ibid.*, h. 21.

⁹Ismail S. Ahmad, M. Yoenus Noor, Nadirin (Editor), *K.H. Ali Maksum: Ajakan Suci*, (Yogyakarta: (LTN)-NU, 1995), Cet. Ke-2, h. 108.

¹⁰Azyumardi Azra, *Esei-Esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998), Cet. Pertama, h. 87.

¹¹Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, *Religiusitas Iptek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), Cet. Pertama, h. 152.

¹²Ismail S. Ahmad, M. Yoenus Noor, Nadirin (Editor), *loc. cit.*

founding father yang merintis tegaknya kehidupan yang lebih baik berdasarkan pandangan hidup yang benar dan jernih.¹³

Dari keseluruhan pondok pesantren yang tersebar di Indonesia sampai sekarang ini, khususnya di pulau Jawa dan Madura antara satu pondok pesantren dengan pondok pesantren yang lainnya pada dasarnya memiliki lima elemen dasar yang pasti ada pada setiap pondok pesantren.

Kelima elemen tersebut adalah:

1. *Pondok*, sebagai tempat tinggal para santri.
2. *Masjid*, sebagai tempat untuk sholat berjamaah dan tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar (kalau tidak tersedia ruangan khusus).
3. *Santri*, orang yang belajar ilmu agama islam.
4. *Kitab-Kitab Islam Klasik*, yang bertuliskan huruf Arab.
5. *Kyai*, tokoh kunci dalam pesantren yang bertanggung jawab dalam segala aspek kehidupan pesantren, dan yang memberikan pelajaran dan mendidik para santri.¹⁴

Dari kelima elemen dasar ini, ciri yang kelima-lah (yaitu: kyai) yang merupakan elemen paling penting dan menentukan.

¹³Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Kalijaga, *op. cit.*, h. 171.

¹⁴Kelima elemen pokok ini dielaborasi oleh Zamakhsyari Dhofier, dalam "*Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*", (Jakarta: LP3ES, 1982), h. 55.

Namun keberadaan pondok pesantren sekarang ini, banyak yang tidak lagi menampilkan sosok atau figur seorang kyai secara langsung. Figur seorang kyai diwakilkan kepada santri-santri senior yang telah mendapatkan izin dan restu dari Kyai, untuk menjalankan rutinitas kegiatan pondok pesantren. Salah satu pondok pesantren tersebut, adalah: Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang penulis jadikan sebagai obyek penelitian.

Yayasan Ali Maksum dalam menjalankan kegiatan pondok pesantren setelah tahun 1996 kehilangan figur seorang kyai, yaitu dengan meninggalnya *KH. Muhammad Hasbullah Abdus Syakur* sebagai figur kyai bagi santri MTs dan MA Ali Maksum.

Satu tahun setelah meninggalnya *al-Maghfurlah KH. Muhammad Hasbullah Abdus Syakur*, kegiatan pondok pesantren secara menyeluruh ditangani dan dimonitor secara langsung oleh beliau, mengalami kemunduran, khususnya masalah pengajian santri.

Melihat kondisi kegiatan pondok pesantren yang mengalami kemunduran selama satu tahun tersebut, kemudian santri-santri senior¹⁵ sekarang sudah boyong (*kembali ke rumah masing-masing*) sowan kepada Kyai/Pengasuh sekaligus Ketua

¹⁵Wawancara dengan H. Anis Marzuqi, Muzaini Rois, Pengurus Pusat Yayasan Ali Maksum periode 1997-2000.

Yayasan, yaitu: KH. Atabik Ali, untuk mengusulkan adanya beberapa pembimbing yang tinggal bersama dengan santri MTs dan MA Ali Maksun dalam satu kompleks/asrama pondok pesantren.

KH. Atabik Ali selaku Pengasuh Yayasan, menyambut baik usulan tersebut dan kemudian ditindaklanjuti dengan menunjuk beberapa santri senior yang masih ada dan alumni MA Ali Maksun pada tahun 1998, untuk mendampingi santri di kompleks/asrama pondok pesantren¹⁶ dengan pola pembimbingan.

Dalam mendidik santri-santrinya, Yayasan Ali Maksun Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta menerapkan pola pembimbingan kepada santri-santrinya yang belajar di MTs dan MA Ali Maksun. Pelaksana pembimbingan tersebut adalah santri senior yang telah mendapat izin dan restu dari Kyai/Pengasuh Yayasan Ali Maksun. Kemudian santri senior tersebut diberi nama: *Dewan Musyrif / Dewan Pembimbing*.¹⁷ Dengan maksud untuk mendampingi dan membantu santri dalam menjalankan rutinitas kegiatan pesantren yang begitu padat setiap harinya yang tidak bisa ditangani dan dijalankan oleh Kyai/Pengasuh secara langsung dan menyeluruh.

¹⁶*Ibid.*

¹⁷Wawancara dengan Muhamad Firdaus, Ketua Dewan Musyrif/Pembimbing periode: 2001-2003, tgl. 03 Maret 2004.

Dewan Musyrif yang bertindak sebagai wakil dari Kyai/Pengasuh, dalam arti sebagai pelaksana rutinitas kegiatan pondok pesantren yang berkaitan dengan pengajian santri, belajar santri, dan kegiatan santri lainnya, juga berperan sebagai “guru” dan “orang tua” di pondok pesantren selama 24 jam (*mulai bangun tidur sampai tidur kembali*).¹⁸

Dewan musyrif sendiri selain dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan kepribadian individu setiap santri, juga mempunyai tanggung jawab belajar di perguruan tinggi, di UGM, UNY, UII, termasuk IAIN Sunan Kalijaga.¹⁹

Dalam kondisi seperti itu, dirasakan perlunya pola pembimbingan santri yang berisi tentang layanan bimbingan dan konseling, untuk membantu para peserta didik. Khususnya peserta didik yang berstatus sebagai santri, supaya mereka dapat berhasil dalam proses pendidikan yang akan dan sedang ditempuh di pondok pesantren.

Dengan harapan setiap santri mendapatkan kesempatan guna mengembangkan setiap potensi yang dimiliki seoptimal mungkin, sehingga mereka dapat menemukan kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial. Dapat juga dikatakan bahwa dengan adanya pola pembimbingan santri ini, berusaha untuk

¹⁸Wawancara dengan Muhammad Idham Kholid, Ketua Dewan Musyrif/Pembimbing periode: 2003-2005, tgl. 05 Maret 2004.

¹⁹Wawancara dengan Muhamad Firdaus, *loc. cit.*

mempertemukan antara kemampuan individu dengan cita-citanya serta dengan situasi dan kebutuhan masyarakat.

Pola pembimbingan yang diterapkan oleh Dewan Musyrif Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta memiliki beberapa kesamaan dengan layanan bimbingan dan konseling pola 17 yang sekarang sedang diterapkan di sekolah-sekolah menengah.

Berdasarkan fenomena ini, penulis tertarik untuk menulis tentang: *Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, yang berisi mengenai Pola Pembimbingan Santri dan Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Dalam pandangan Bimbingan dan Konseling dalam Islam, untuk menjadi seorang pembimbing bimbingan dan konseling dalam islam harus mempunyai kriteria tertentu. Kriteria Pembimbing dalam Islam, diantaranya: mempunyai kemampuan keahlian (*profesional*), mempunyai sifat kepribadian yang baik (*akhlaqul karimah*), kemampuan bermasyarakat (*berukhuwah islamiyah*), dan ketakwaan kepada Allah SWT.²⁰

²⁰Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, (Yogyakarta: LPPAI-UII Press, 2001), Cet. Ke-2, h. 46.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, dapat dirumuskan masalah pokok yang akan diteliti, yaitu:

1. Bagaimana Pola Pembimbingan Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ?.
2. Apa Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta ?.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pola pembimbingan santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi pembimbing bagi santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta.

Adapun Kegunaannya adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang bimbingan dan konseling di pesantren yang berisi mengenai pola pembimbingan santri serta fungsi pembimbing bagi santri di pondok pesantren.

2. Dengan hasil penelitian ini, bisa dijadikan sebagai bahan untuk kajian-kajian berikutnya, khususnya di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang membahas tentang peran bimbingan dan konseling serta bentuk-bentuk layanannya telah banyak dilakukan. Beberapa penelitian yang membahas tentang bimbingan dan konseling, diantaranya:

1. Skripsi karya Haryati Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul: *“Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di SMU Islam I Yogyakarta Sebagai Bentuk Sinergi Antara Guru Agama Islam dan Guru Bimbingan dan Konseling”*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai pelaksanaan BK di SMU Islam I Yogyakarta, pola kerjasama guru BK dan guru agama Islam dalam pelaksanaan program BK serta identifikasi permasalahan siswa dan cara pemecahannya.
2. Skripsi karya M. Eddi Musta'in Fakultas Dakwah IAIN Sunan Kalijaga, dengan judul: *“Peranan Pembimbing Santri Asrama Diponegoro Yayasan Ali Maksum Krpyak Yogyakarta dalam Menangani Santri yang Bermasalah”*.

Penelitian tersebut membahas tentang bimbingan dan penyuluhan terhadap santri-santri yang bermasalah, masalah-masalah kejiwaan atau psikologis yang terjadi pada santri, faktor-faktor yang menyebabkannya menjadi bermasalah, usaha yang dilakukan pembimbing santri dalam menangani santri bermasalah (materi dan metode pengajaran) dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembimbing asrama diponegoro dalam menangani santri bermasalah.

Dari beberapa penelitian yang telah ada, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, yaitu tentang: "*Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta*", berisi mengenai pola pembimbingan santri dan fungsi pembimbing bagi santri, yang sepengetahuan penulis belum ada yang mengkaji.

F. Kerangka Teoritik

Dalam arti yang luas pendidikan dapat mencakup seluruh proses hidup dan segenap bentuk interaksi individu dengan lingkungannya, dalam rangka mewujudkan dirinya sesuai dengan tahapan tugas perkembangannya secara optimal

sehingga mencapai pada taraf kedewasaan tertentu pada setiap anak.

Proses kedewasaan anak yang dalam taraf usia wajib belajar, serta jauh dari orang tua dalam kehidupan sehari-harinya membutuhkan adanya pendamping atau “pembimbing” yang berusaha untuk membantu anak dalam menumbuhkan-kembangkan potensi yang dimiliki, sehingga menjadi manusia seutuhnya berdasarkan kemampuan masing-masing.

Fungsi bimbingan dan konseling pola 17, adalah:

1. *Fungsi Pencegahan (Preventive)*

Yaitu: proses pemberian bantuan kepada siswa sebelum ia menghadapi persoalan.²¹ Secara operasional konselor menyelenggarakan fungsi ini dengan beberapa tahapan, diantaranya: melakukan identifikasi permasalahan yang mungkin timbul, menganalisa sumber-sumber penyebab timbulnya masalah, mengidentifikasi pihak-pihak yang dapat membantu pencegahan masalah, menyusun rencana program pencegahan, pelaksanaan dan monitoring, serta evaluasi dan laporan.²²

²¹Hibana S. Rahman, *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, (Yogyakarta: UCY Press, 2003), Cet. Pertama, h. 22.

²²H. Prayitno, dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 1999), Cet. Pertama, h. 208-209.

فَاقْمِ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا قَلِيلًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا
لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ قَلِيلًا ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ.

﴿سُورَةُ الرُّومِ : ٣٠﴾

Artinya:

“Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada Agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. al-Rum: 30)²³

2. Fungsi Pengembangan (Development)

Yaitu: bantuan yang diberikan konselor kepada siswa supaya ia mampu mengembangkan diri secara optimal terhadap potensi yang dimilikinya.²⁴ Membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang sudah baik supaya tetap baik / menjadi lebih baik.²⁵ Dimana seorang pembimbing hanya sekedar menunjukkan alternatif yang disesuaikan dengan kadar intelektual masing-masing individu.

²³Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Semarang: Toha Putra, 1989) h. 645.

²⁴Hibana S. Rahman, *op. cit.*, h. 23

²⁵Aunur Rahim Faqih, *op. cit.*, h. 41.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ^{قلی} وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ الَّذِينَ إِذَا أَصَابَتْهُمُ مُّصِيبَةٌ ^{قلی} قَالُوا إِنَّ لِلَّهِ
وَأَنَا إِلَيْهِ رَاجِعُونَ. ^{قلی} وَأُولَئِكَ عَلَيْهِمْ صَلَوَاتٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَرَحْمَةٌ ^{قلی}
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُهْتَدُونَ.

﴿سُورَةُ الْبَقَرَةِ: ١٥٥-١٥٧﴾

Artinya:

“Dan sungguh Kami akan berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar. (yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka mengucapkan: “Inna lillah wa inna ilaihi raji’un”. Mereka itulah yang mendapat keberkahan yang sempurna dan rahmat dari Tuhannya dan mereka orang-orang yang mendapat petunjuk.” (QS. al-Baqarah: 155-157)²⁶

3. Fungsi Penyembuhan (Carrative)

Yaitu: bantuan yang diberikan kepada siswa selama atau setelah ia mengalami kesulitan,²⁷ yang sedang dihadapi

²⁶Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur’an Departemen Agama RI, *op. cit.* h.

²⁷Hibana S. Rahman, *loc. cit.*

atau dialaminya.²⁸ Membantu individu memecahkan masalah yang sedang dihadapi atau dialaminya.

... وَعَسَىٰ أَنْ تَكْرَهُوا شَيْئًا وَهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ وَعَسَىٰ أَنْ تُحِبُّوا شَيْئًا وَهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ وَأَنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ.

﴿سُورَةُ الْبَقَرَةِ : ٢١٦﴾

Artinya:

“... Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. al-Baqarah: 216)²⁹

4. Fungsi Pemeliharaan (Treatment)

Yaitu: bantuan yang diberikan kepada siswa untuk memupuk dan mempertahankan kesehatan mental, meskipun siswa tersebut dalam kondisi baik, tidak ada masalah yang dihadapi.³⁰ Untuk menjaga supaya kondisi baik dapat bertahan lama (*in state of good*), juga perlu mendapatkan perhatian.

²⁸Aunur Rahim Faqih, *op. cit.*, h. 37

²⁹Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *op. cit.*, h.

³⁰Hibana S. Rahman, *loc. cit.*

وَالْعَصْرِ. إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ. إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ.

﴿سُورَةُ الْعَصْرِ : ١ - ٣﴾

Artinya:

*“Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal sholeh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.”
(QS. al-Ashr: 1-3)³¹*

Untuk mendukung keberlangsungan fungsi pembimbing bagi santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, perlu adanya pola pembimbingan bagi santri secara khusus. Pola pembimbingan santri yang berisi layanan bimbingan dan konseling dengan pola 17 akan sangat membantu Dewan Musyrif / Dewan Pembimbing Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dalam mendampingi santri MTs dan MA selama 24 jam.

³¹Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *op. cit.*, h. 1099.

Bentuk layanan bimbingan dan konseling oleh Hibana S.R,³² dikelompokkan dalam 7 jenis layanan. Ketujuh jenis layanan tersebut:³³

1. *Layanan Orientasi*

Merupakan layanan dalam bentuk pengenalan terhadap lingkungan sekitar, yang akan menjadi tempat bagi siswa dalam berkomunikasi dengan orang baru dan lingkungan baru. Layanan ini diberikan pada awal tahun pelajaran baru.

2. *Layanan Informasi*

Layanan pemberian informasi dan pemahaman seluas-luasnya kepada siswa berkait dengan berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani tugas dan kegiatan, menentukan dan mengarahkan tujuan hidup. Layanan ini diberikan bersamaan dengan layanan orientasi, dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan dunia informasi.

3. *Layanan Penempatan dan Penyaluran*

Merupakan layanan yang bermaksud menempatkan siswa pada posisi yang tepat dan menyalurkan segenap potensi dan bakat minatnya secara optimal. Prestasi dapat diraih melalui bakat dan minat yang dimiliki.

³²Hibana S. Rahman, *op. cit.*, h. 4.

³³*Ibid.*, h. 45-68.

4. *Layanan Pembelajaran*

Layanan yang diberikan kepada siswa supaya tumbuh keinginan untuk belajar dan terus belajar, serta menanamkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik.

5. *Layanan Konseling Perseorangan*

Merupakan layanan berupa dialog tatap muka secara langsung antara konselor dengan klien, untuk memecahkan berbagai masalah dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki klien.

6. *Layanan Konseling Kelompok*

Bentuk layanan yang diberikan kepada sekelompok individu untuk mengatasi masalah yang relatif sama, sehingga mereka tidak akan mengalami hambatan untuk mengembangkan segenap potensi yang dimiliki.

7. *Layanan Bimbingan Kelompok*

Merupakan bentuk layanan yang diberikan kepada sekelompok individu, baik yang mempunyai masalah maupun tidak mempunyai masalah. Jumlah klien pada layanan ini berkisar 10 sampai 30.

Berpijak pada teori tersebut, penulis bermaksud untuk menuliskan tentang: *Fungsi Pembimbing bagi Santri di Yayasan*

Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang berisi tentang pola pembimbingan santri meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling perorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok serta fungsi pembimbing bagi santri yang meliputi: fungsi pencegahan (*prefentive*), fungsi pengembangan (*development*), penyembuhan (*currative*) dan fungsi pemeliharaan (*treatment*).

G. Metode Penelitian

Penelitian ini hendak dilakukan dengan menggunakan 2 (*dua*) metode, yaitu: metode pengumpulan data dan metode analisa data.

1. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap fenomen-fenomen yang diselidiki.³⁴

Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pola pembimbingan, fungsi pembimbing bagi santri, serta data pendukung lainnya.

³⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), Cet. Ke-25, h. 136.

b. Metode Interview

Interview disebut sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak, yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian.³⁵ Metode interview yang penulis gunakan adalah interview bebas terpimpin, dimana peng-interview membawa kerangka pertanyaan-pertanyaan untuk disajikan, tapi bagaimana pertanyaan-pertanyaan itu disajikan dan irama (*timing*) interview, sama sekali diserahkan kepada kebijakan interviewer.³⁶

Metode interview ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data yang lebih lengkap berkenaan dengan pola pembimbingan santri dan fungsi pembimbing bagi santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krpyak Yogyakarta.

c. Metode Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data melalui bantuan dokumen, arsip, dan lainnya yang menyimpan berbagai sumber data yang dikumpulkan. Teknik ini penulis

³⁵*Ibid.*, h. 193.

³⁶*Ibid.*, h. 207.

gunakan untuk mencari data seputar layanan bimbingan dan konseling bagi santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, baik dalam tulisan maupun dalam bentuk dokumen.

Juga untuk mengetahui sejarah berdiri Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta dan perkembangan yang dialaminya, meliputi: data mengenai dewan musyrif/pembimbing santri, susunan kepengurusan, serta data pendukung lainnya.

2. Metode Analisa Data

Dalam menganalisa data, didasarkan dari data-data yang terkumpul, kemudian penulis analisa menggunakan *metode deskriptif analitik*.³⁷ Yaitu data kualitatif yang diolah dengan teknik analisis data.

Yaitu data-data layanan bimbingan dan konseling tentang pola pembimbingan santri dan fungsi pembimbing bagi santri di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta yang diperoleh di lapangan untuk dianalisis secara kritis.

³⁷Deskriptif-*analitik* yaitu penafsiran data dari menemukan kategori-kategori dan hubungan yang disarankan atau yang muncul dari data yang dikembangkan dalam rancangan organisasional sehingga deskripsi baru yang perlu diperhatikan dapat tercapai. Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung, Rosda karya, 2001), Cet. Ke-15, h. 198.

Dalam analisis data digunakan pendekatan berpikir induktif dan deduktif. Sebagaimana yang dikatakan Sutrisno Hadi bahwa berpikir induktif adalah pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang khusus, kemudian ditarik kepada kesimpulan yang bersifat umum.³⁸ Sedangkan berpikir deduktif yaitu berangkat dari pengetahuan yang umum akan menilai suatu kejadian yang khusus.³⁹

Langkah-langkah penelitian dalam metode deskriptif analitik diantaranya adalah:

- a. Membandingkan persamaan dan perbedaan fenomena tertentu lalu mengambil bentuk studi komparatif.
- b. Mengadakan penilaian.
- c. Menetapkan standar (normatif).
- d. Menarik kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca mengetahui pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis gambarkan dalam sistematika pembahasan. Skripsi ini terdiri dari 4 (*empat*) bab, setiap bab terdiri dari sub-bab.

³⁸Sutrisno Hadi, *op.cit.*, h. 158

³⁹*Ibid.*

Bab Satu: Pendahuluan, berisi tentang penegasan istilah, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua: Gambaran Umum Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, meliputi: sejarah berdirinya, maksud dan tujuan, susunan kepengurusan, fasilitas yayasan, jumlah santri, kurikulum pesantren, lembaga pendidikan, usaha yayasan, dan pelayanan masyarakat.

Bab Tiga: Hasil Penelitian tentang Fungsi Pembimbing bagi Santri Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta, terdiri dari pola pembimbingan santri, meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok. Dan fungsi pembimbing bagi santri yang meliputi: fungsi pencegahan (*prefentive*), fungsi pengembangan (*development*), penyembuhan (*currative*) dan fungsi pemeliharaan (*treatment*).

Bab Empat: Penutup, terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

Dari uraian bab-bab terdalulu dapat disimpulkan:

A. Kesimpulan

1. Pola pembimbingan santri di Yayasan Ali Maksum yang berupa bentuk layanan bimbingan dan konseling, meliputi: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan, layanan konseling perseorangan, layanan konseling kelompok, dan layanan bimbingan kelompok.
2. Fungsi Pencegahan (*Preventive*), Fungsi Penyembuhan (*Currative*), Fungsi Pemeliharaan (*Treatment*), dan Fungsi Pengembangan (*Development*) di Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta oleh Pembimbing Santri dilaksanakan dengan sistem perwalian dalam mendampingi santri MTs dan MA.
3. Fungsi Pencegahan (*Preventive*), merupakan fungsi pembimbing yang sering dilakukan secara rutin dalam satu minggu kepada santri, dengan cara memberlakukan absensi untuk setiap kegiatan pondok pesantren, khususnya kegiatan pengajian.

B. Saran-Saran

Berdasarkan seluruh pembahasan dan kesimpulan diatas, maka dalam upaya agar kegiatan dan konseling dapat diterima dengan baik oleh setiap peserta didik, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Perlunya sosialisasi mengenai layanan bimbingan dan konseling serta fungsi pembimbing kepada santri, supaya tidak terjadi persepsi negatif, apabila sewaktu-waktu santri dipanggil oleh pembimbing.
2. Dalam kaitannya dengan bimbingan dan konseling di pesantren, hendaknya perlu dikaji lebih mendalam lagi dalam skripsi ini tentang bimbingan dan konseling yang terfokus pada fungsi pembimbing secara proporsional bagi mahasiswa yang berminat di Fakultas Tarbiyah Jurusan Kependidikan Islam.

C. Penutup

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah *Subhânah wa Ta'âlâ* yang telah memberikan nikmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas menyusun skripsi.

Dengan selesainya penyusunan skripsi ini, tidak lupa penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-

tingginya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak membantu penulis dalam melaksanakan tugas penyusunan skripsi ini. Atas segala bantuan, bimbingan, arahan, dan partisipasinya penulis hanya dapat berdoa semoga Allah SWT memberikan imbalan dan mencatatnya sebagai amal shaleh.

Selanjutnya mengingat keterbatasan wawasan dan pengetahuan yang penulis miliki, tentunya skripsi ini banyak kelemahan dan kekurangannya. Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif menjadi hal yang sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat.

آمين يا رب العالمين.

Yogyakarta, 29 Mei 2004

Penyusun,



Taufiq Ismail
9747 3688



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Ismail S., dan Noor, M. Yoenus, Nadirin (Editor), *K.H. Ali Maksum: Ajakan Suci*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: (LTN)-NU, 1995.
- Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta
- Azra, Azyumardi, *Esei-esei Intelektual Muslim dan Pendidikan Islam*, Cet. Pertama, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1998.
- Bruinessen, Martin Van, *Kita Kuning, Pesantren dan Tarekat, Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1995.
- Departemen Agama RI, *Pola Pengembangan Pondok Pesantren*, Jakarta: Ditpekapontren, 2003.
- Depatemen Pendidikan & Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. Pertama, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- Dhofier, Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*, Jakarta: LP3ES, 1982.
- Faqih, Aunur Rahim, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*, Cet. Ke-2, Yogyakarta: LPPAI-UII Press, 2001.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research II*, Cet. Ke-25, Yogyakarta: Andi Offset, 2000.
- Hurlock, Elisabeth B., *Psikologi Perkembangan*, Edisi Ke-5, Jakarta: Penerbit Erlangga, t.t.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra, 1989.
- Maksum Ali, MA, *Profile Madrasah Aliyah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*, Yogyakarta: 2001.
- Moeloeng, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-15, (Bandung: Rosda Karya, 2001.

- MTs dan MA, Panitia PSB, *Buku Pedoman MTs dan MA Ali Maksum*, Yogyakarta: 2003.
- Mukhdlor, A. Zuhdi, KH. Ali Maksum *Perjuangan dan Pemikiran-Pemikirannya*, Cet. Pertama, Yogyakarta: Multi Karya Grafika, 1989.
- Partanto, Pius A, dan al-Barry, M. Dahlan, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Penerbit Arkola, 1994.
- Prayitno, H., dan Eman Amti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. Pertama, Jakarta: Kerjasama Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Rineka Cipta, 1999.
- Rahman, Hibana S., *Bimbingan dan Konseling Pola 17*, Cet. Pertama, Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- S.J., J.I.G.M. Drost, *Sekolah: Mengajar atau Mendidik ?*, Cet. Ke-6, Yogyakarta: Kerjasama Penerbit Kanisius dengan Universitas Sanata Dharma, 1998.
- Syaodih, Nana, *Landasan Psikologis dalam Proses Pendidikan*, Cet. Pertama, Yogyakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tarbiyah, Fakultas, IAIN Sunan Kalijaga, *Religiusitas Iptek*, Cet. Pertama, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1998.
- Tim Penyusun Departemen P dan K, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Ed. Ke-2, Cet. Ke-4, Jakarta: Balai Pustaka, 1995.
- TPQ Plus Yayasan Ali Maksum, *Qiro'ah Muyassaroh: Cara Mudah Membaca al-Qur'an Jilid 1*, Edisi Revisi, Yogyakarta: 2001.